



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI

3.1. Gambaran Umum

Penulis membuat film pendek *SCRIPTED* bertujuan sebagai tugas akhir untuk syarat kelulusan S1 sarjana seni program studi Desain Komunikasi Visual. Pada Bab III ini penulis akan menjelaskan metode kerja secara keseluruhan mulai dari proses pre – produksi hingga produksi. Pengumpulan data penulisan ini dilakukan dengan metode kualitatif *In-depth Interview* yaitu wawancara dengan narasumber ahli dalam bidang sesuai laporan.

3.1.1. Sinopsis

Amanda lolos audisi pertama *The Chosen*, sebuah kontes vokal televisi. Kini dia harus menjalani audisi terakhir sebelum masuk ke Panggung Gemilang yang prestisius. Sebelum bernyanyi, seorang juri melihat alat bantu dengar di telinga Amanda dan menanyakan cerita di balik itu. Amanda bercerita tentang kecelakaan yang menimpanya dan ayahnya. Ayahnya lumpuh dan lupa ingatan, sementara kemampuan mendengar Amanda menurun drastis. Sejak saat itu, ibunya menjadi tulang punggung keluarga.

Dengan tekad mengubah nasib keluarganya, Amanda bernyanyi dan membuat para juri dan penonton terpu kau. Dia lolos ke Panggung Gemilang.

Hiruk pikuk penonton padam. Amanda berbicara dengan produser program *The Chosen* untuk menjalankan tugas berikutnya sesuai *script* yang telah ditulis jauh sebelum Amanda dikenal publik.

3.1.2. Posisi Penulis

Dalam laporan tugas akhir film *SCRITED* penulis berperan sebagai *Director of Photography* yang memiliki kru satu asisten kamera, dua kamera person, tiga *lightingman*. Penulis menerapkan konsep visualisasi bersama dengan sutradara, *production designer*, dan *set dan prop master*. Lingkup kerja penulis adalah merancang *shotlist* serta membuat *floorplan* kamera yang bekerja sama dengan sutradara, menyiapkan peralatan *shooting* dan saat produksi penulis juga berperan sebagai *camera person*.

3.1.3. Peralatan

Pada proses Pra – produksi *Director of Photography* berunding dengan produser mengenai kemungkinan alat alat yang digunakan. Dalam film pendek *SCRIPTED* pengambilan gambar diharuskan menyerupai televisi, maka dibutuhkan kamera dan lampu yang lebih banyak, terutama pada *scene* panggung.

Sesuai dengan laporan tugas akhir, daftar peralatan akan dibagi berdasarkan dua *scene*, yaitu untuk *scene* panggung 1 dan *scene 13*. Untuk *scene* panggung 1 lokasi yang digunakan adalah Galeri Indonesia Kaya Jakarta pusat, sedangkan untuk ruang tunggu *scene 13* bertempat di Christ Cathedral Gading Serpong. Berikut adalah daftar perlatan dibagi berdasarkan *scene*:

1. *Scene* panggung 1

Pada *scene* panggung 1 untuk mengikuti penempatan kamera pada televisi dibutuhkan tidak hanya satu kamera. Digunakan tiga buah Canon 5D mark II dengan memberi penomoran kamera. Selain itu untuk panggung sendiri menggunakan 3 lensa yang berbeda, yaitu lensa 70-200 mm, lensa wide 35 mm dan lensa zoom 24-70 mm. Untuk lampu dari panggung sendiri terdapat lampu *LED* dan lampu *elipsodial*, serta ditambah dengan lampu dua *HMI motes* berdaya 1000 watt.

Tabel 3.1. Perencanaan peralatan *shooting scene* Panggung 1
Sumber: Dokumentasi film pribadi

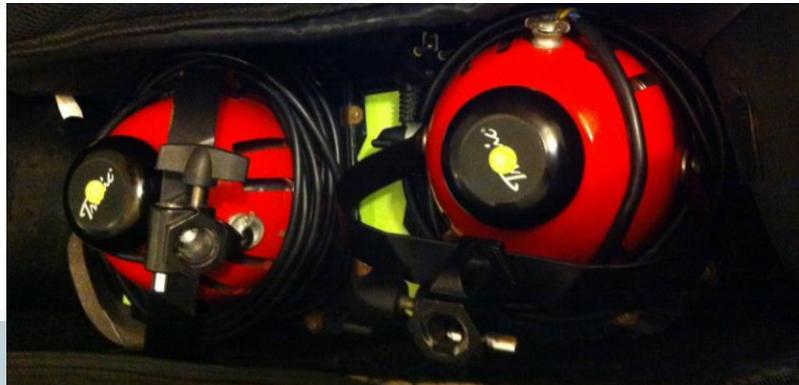
<i>Scene</i>	alat	jumlah
Scene Panggung 1	kamera 5D	3
	lensa wide 35mm	1
	lensa canon 70 – 200 mm	1
	lensa 24 - 70 mm	1
	<i>HMI motes 1000 watt (blonde)</i>	1
	<i>Red Head 800 watt</i>	4
	<i>flourecent</i>	1
	<i>tripod</i>	3
	<i>mini crane</i>	1
	<i>PAR LED 36 * 3 watt RGB</i>	2
	<i>Moving LED Spot (merah)</i>	4
	<i>Elipsodial 750 watt</i>	2
<i>CTB ½</i>	2	

2. Scene 13

Scene 13 adalah bagian dimana manipulasi yang terjadi sudah terungkap, sehingga pengambilan gambar akan lebih menyesuaikan dengan film. Kamera yang digunakan adalah Canon 5D Mark II dengan menggunakan lensa seperti lensa 24-70mm. Selain penggunaan *tripod*, *body rig* juga digunakan untuk mengikuti pergerakan aktor, serta *dolly track* untuk menggerakkan kamera menjauh dari subjek.

Tabel 3.2. Perencanaan peralatan *shooting scene 13*
Sumber: Dokumentasi film pribadi

SCENE	ALAT	JUMLAH
<i>Scene 13</i>	kamera 5D	1
	Lensa 24-70 mm	1
	<i>HMI motes 1000 watt (blonde)</i>	1
	<i>Red Head 800 watt</i>	4
	<i>flourecent</i>	1
	<i>tripod</i>	1
	<i>body rig</i>	1
	<i>Dolly track</i>	1
	<i>CTB ½</i>	2



Gambar 3.1. *Red Head* 800 watt
Sumber: Dokumentasi film pribadi



Gambar 3.2. *flourecent*
Sumber: Dokumentasi film pribadi



Gambar 3.3. *HMI notes* 1000 watt
Sumber: Dokumentasi film pribadi

3.2. Tahapan Kerja

Setelah naskah film dibuat, *Director of Photography* bekerja sama dengan sutradara dan divisi *art* untuk menyamakan visi dan misi. Tujuan dalam menyamakan visi misi tersebut agar dapat memvisualisasikan naskah *SCRIPTED* menjadi sebuah film. Selain itu *Director of Photography* harus menyesuaikan dengan keinginan sutradara agar menciptakan film sesuai dengan visi misinya. Berikut adalah proses tahapan kerja.

3.2.1. Pra-Produksi

Pra – produksi adalah proses perancangan konsep dan persiapan dari film yang akan dibuat. Penulis dalam proyek ini bertugas sebagai *Director of Photography*, yaitu merupakan kepala dari divisi kamera. Berikut adalah tahapan kerja dalam proses pra – produksi.

1. Setelah penulis naskah menyelesaikan naskah *director of photography* bersama dengan sutradara berdiskusi untuk menentukan visualisasi dalam film *SCRIPTED*. Setelah itu penulis membuat *shotlist*, kemudian akan diberikan kepada sutradara untuk masuk ketahap revisi hingga rancangan sesuai dengan gambaran keduanya.

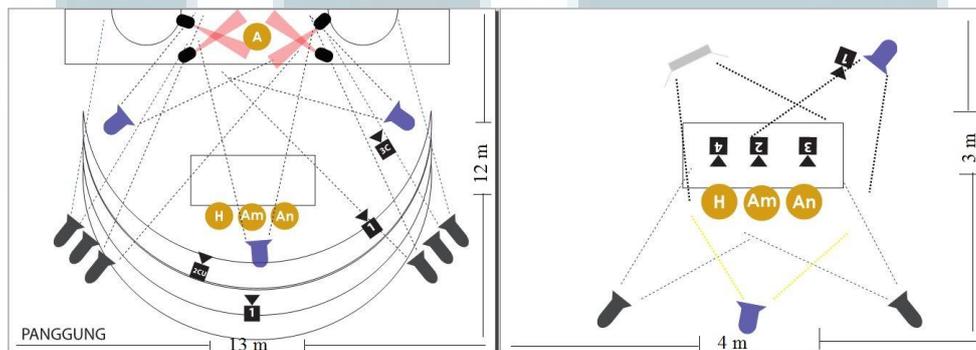
Tabel 3.3. *shotlist scene panggung*
 Sumber: Dokumentasi film pribadi

NO.	No. Kamera	SHOT	Movement	Focus	Keterangan
1	2	Wide	Still	Deep	Amanda masuk panggung
	1	Wide	Still	deep	Ekspresi 3 Juri
2	3	CU	Still	shallow	shot Amy
	2	CU	Still	shallow	Shot Anwar
3	2	CU	Still	deep	Shot Amanda
4	1	MS	Craning	deep	Penonton
5	4	CU	Still	shallow	Ekspresi Haris

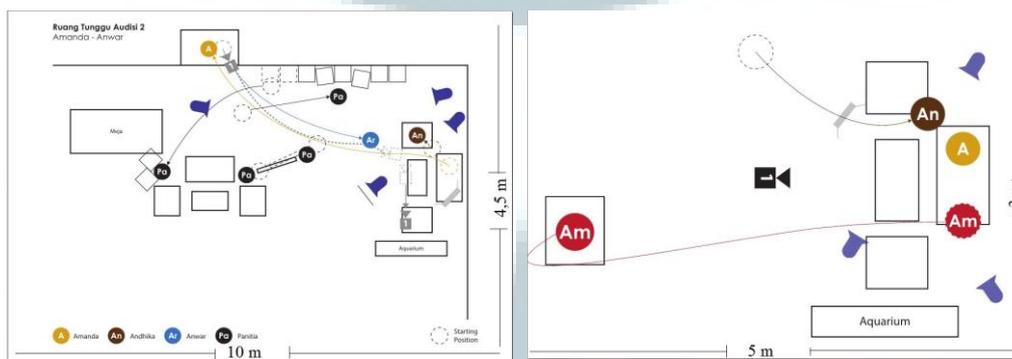
Tabel 3.4. *shotlist scene 13*
 Sumber: Dokumentasi film pribadi

NO.	SHOT	Movement	Focus	Keterangan
1	Full Shot	Still	Deep	Amanda Duduk, bersebelahan dengan Amy, Andhika datang
2	CU - Profile	Still	shallow	Amanda melempar sampah
3	CU - Cut away	Still	shallow	Sampah tidak masuk
4	CU	Still	shallow	Andhika Berbicara
5	MS - OSS	Still	deep	Amanda Mendengarkan Andhika
6	OSS	Handheld	deep	Amanda berjalan
7	MS - full Shot	Track out	Deep	Andhika dan Arundari berbicara

2. Setelah perancangan *shotlist*, untuk dapat lebih mudah mengaplikasikan *shot* maka penulis memerlukan *storyboard*.
3. Pada film *SCRIPTED* penempatan kamera dan lighting untuk bagian televisi akan lebih efisien apabila ada *floorplan*. Penulis membuat *floorplan* bertujuan untuk memudahkan ketika proses produksi sudah dimulai. *Floorplan* yang dibuat merupakan gambaran penempatan kamera dan lampu, sesuai dengan pergerakan aktor setelah *recce* dan *rehearsal*.



Gambar 3.4. rancangan *floorplan scene* panggung 1
Sumber: Dokumentasi film pribadi



Gambar 3.5. rancangan *floorplan scene* 13
Sumber: Dokumentasi film pribadi

4. *Director of Photography* dalam film *SCRIPTED* membutuhkan peralatan yang memadai sesuai dengan keperluan *shooting*. Maka dari itu pembuatan daftar

alat diperlukan. Daftar alat dibuat dan disesuaikan dengan peralatan yang disediakan oleh produser, serta dengan dana yang sedikit harus memaksimalkan alat – alat yang ada.

3.2.2. Scene Panggung 1

Scene panggung merupakan gambaran dari televisi. Ide awal pembuatan *scene* panggung memiliki acuan dari beberapa ajang pencarian bakat yang ada di Indonesia. Sebelum masuk proses Pre – Produksi perancangan naskah film dipersiapkan dengan melalui beberapa revisi. Berikut adalah naskah untuk *scene* panggung 1 dimana Amanda bertemu dengan juri utama.

INT. PANGGUNG AUDISI - SIANG

HARIS (40), AMY (28), ANWAR (36) duduk di meja juri. Ada digital frame yang menampilkan sponsor The Chosen di meja. Para penonton audisi duduk di belakang barisan juri.

Amanda masuk ke panggung.

AMY

Halo. Nama kamu siapa?

AMANDA

Namaku Amanda.

AMY

Umur berapa?

AMANDA

18 tahun.

AMY

18? So young...

ANWAR

Kenapa kok kamu pake...

(menunjuk telinganya, lalu menunjuk Amanda)

Itu?

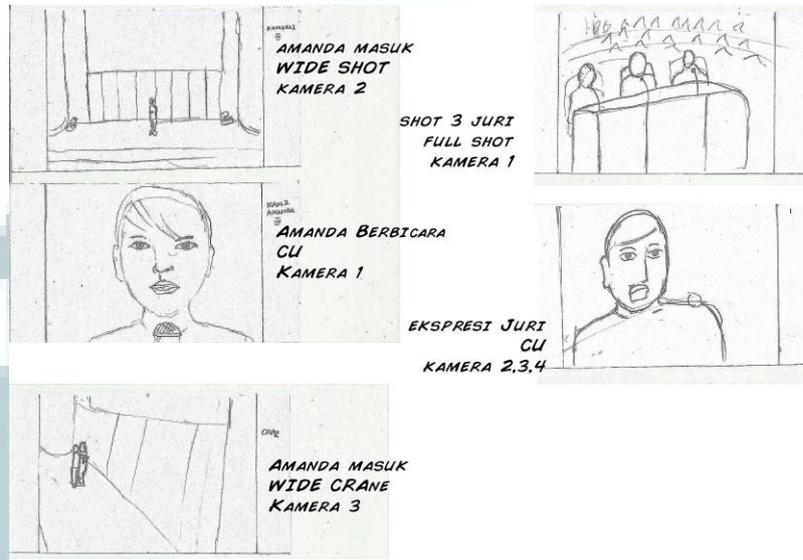
AMANDA

Aku dulu pernah kecelakaan... Pas naik motor sama bapak. Gara-gara itu pendengaran aku sekarang lemah.

Setelah proses pembuatan *shotlist*, untuk memvisualisasikan naskah sebelum proses produksi dimulai penulis membuat *storyboard*. *Storyboard* dibuat

berdasarkan *shotlist* dan pembuatannya bertujuan meminimalisir kesalahan.

Berikut merupakan rancangan *storyboard* untuk *scene* panggung.



Gambar 3.6. *Storyboard scene* Panggung
Sumber: Dokumentasi film pribadi

3.2.3. *Scene 13*

Setelah Amanda lolos audisi akhirnya penulis naskah memutuskan untuk mengungkapkan kepalsuan yang terjadi di acara tersebut, maka dari itu muncul tokoh Andhika sebagai produser dari *The Chosen*. *Scene* ini akan mengungkapkan kenyataan, maka dari itu pada *scene* ini dilakukan pengambilan gambar sesuai film. Berikut merupakan naskah untuk *Scene 13*.

INT. RUANG TUNGGU AUDISI 2 - SORE

Amy minum air dalam kemasan di sebelah Amanda yang sedang minum juga, lalu melempar bungkusnya ke tempat sampah, lalu melepas kalung dan membersihkan make up.

ANDHIKA (O.S.)
Nelli, tadi kamu lupa dialog: "Lagu ini kusembahkan untuk... Blablabla." Itu penting loh.

AMANDA
(berdiri)
Oh iya... Aduh...

ANDHIKA
Ya udah, yang penting penonton terharu.
(sambil mengambil script)
Ini script berikutnya. Diingat baik-baik.

AMANDA
Oke, bos.

Amanda pergi dari Andhika. Anwar melintas di dekat Amanda.

ARUNDARI (23) mendekati Andhika sambil memasang jilbab.

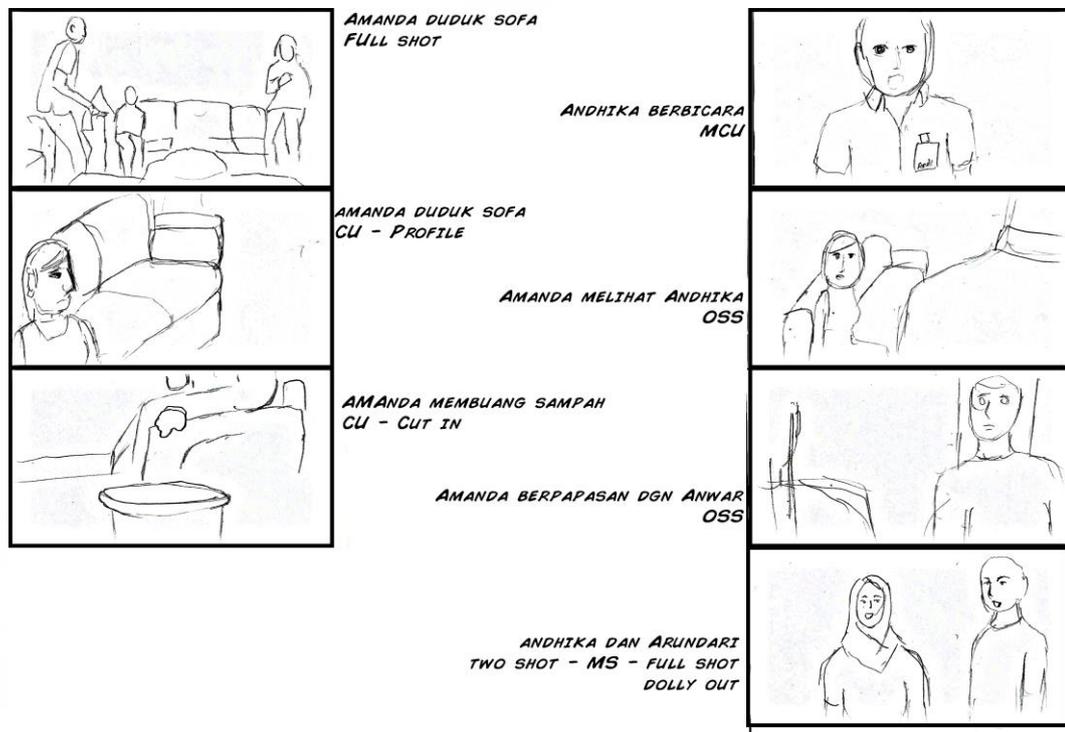
ANDHIKA
Nanti waktu Amanda kalah di Panggung Gemilang, kamu peluk dia, nggak rela lepasin.

REVEAL: TV menampilkan pixels.

ANDHIKA (CONT'D)
Kamu inget, ya. Reran kamu itu jadi sahabatnya Amanda.

ARUNDARI
Iyaaa... Gampang.

Setelah naskah dan *shotlist* selesai, penulis membuat rancangan *storyboard*. Rancangan ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai *shot* yang diinginkan, selain itu *storyboard* dibuat agar seluruh *crew* dapat memahami elemen apa saja yang masuk kedalam satu *frame* tersebut. Berikut merupakan rancangan *storyboard* untuk *scene 13*.



Gambar 3.7. storyboard scene 13
Sumber: Dokumentasi film pribadi

3.2.4. Produksi

Proses produksi adalah tahap *shooting* dimana semua perencanaan yang sudah dilakukan pada tahap pra – produksi diterapkan. Penulis bertugas sebagai *director of photography* bertugas mengarahkan kamera dan melakukan pengambilan gambar, agar sesuai dengan perencanaan. Berikut adalah proses produksi berdasarkan *scene* panggung 1 dan *scene 13*.

1. Produksi untuk *scene* Panggung 1 dilaksanakan pada tanggal 5 agustus 2014, berlokasi di Galeri Indonesia Kaya, Mall of Indonesia. Untuk mempercepat proses produksi digunakan tiga buah kamera Canon 5D Mark II, dan memberikan penomoran pada setiap kamera. Pada saat *shooting* dimulai,

untuk memudahkan pengambilan gambar aspek rasio 4:3, digunakan *cropmarks* pada kamera. Urutan pada kamera 1 menggunakan lensa 70 – 200 mm, kamera 2 menggunakan lensa 24 – 70 mm dan kamera 3 menggunakan lensa 35 mm. Untuk kamera 3 khusus pengambilan gambar pada panggung 1, digunakan *mini crane*. Pada saat *shooting* untuk bagian panggung 1 dan juri dibutuhkan dua *camera person* tambahan. Pada saat shooting karena Amanda tidak melakukan banyak pergerakan maka lampu yang digunakan untuk mengisi cahaya panggung 1 adalah 2 lampu sorot panggung, 4 lampu LED panggung, 1 lampu *redhead* 800 W. Sedangkan untuk bagian juri, lampu yang digunakan adalah 1 lampu *HMI MOTES 1000 WATT* dan 1 lampu *redhead* untuk *key light* dan *fill light* serta untuk *backlight* menggunakan lampu *redhead*.

2. Produksi pada *scene 13* berlokasi di Christ Cathedral, Gading Serpong, Tangerang pada tanggal 12 Agustus 2014. Pengambilan gambar khusus untuk *scene 13* hanya menggunakan lensa 24-70 mm. Karena terbatasnya alat sehingga penggunaan lensa tidak sesuai dengan perencanaan. Selain itu pada bagian terakhir *scene 13* juga menggunakan *dolly track*. Untuk lighting pada *scene 13* menggunakan 1 buah lampu *HMI MOTES 1000 WATT*, 1 buah lampu *redhead* dan 1 lampu *flourecent*.

3.3. Acuan

Dalam film pendek *SCRIPTED* penulis memiliki beberapa acuan untuk membuat visualisasi yang kuat. Beberapa acuan merupakan dari film panjang dan acara televisi.

Dalam film *SCRIPTED* yang menggunakan aspek rasio 4:3 memiliki acuan pada film *ELEPHANT* karya Gus Van Sant. Meskipun memiliki pendekatan yang berbeda namun penggunaan aspek rasio 4:3 untuk menggambarkan media merupakan tujuan utama dari film *SCRIPTED*.



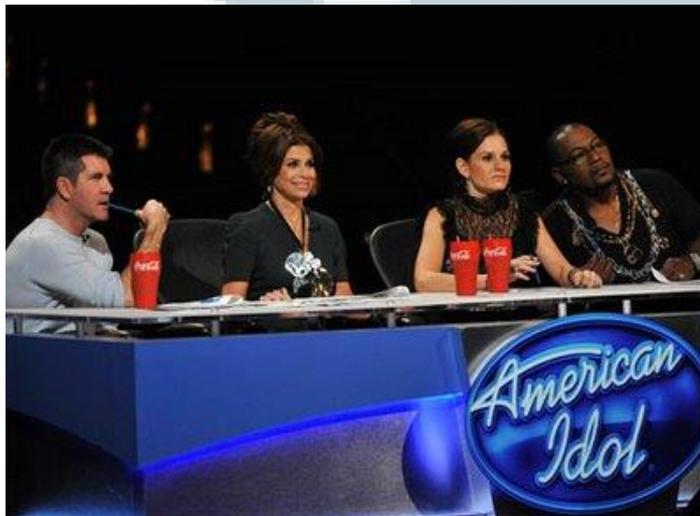
Gambar 3.8. Aspek Rasio film *Elephant*
Sumber: *Screenshot* film *Elephant* (2003) Karya Gus Van Sant

Peran Andhika sebagai produser pada ajang pencarian bakat *The Chosen* dalam film *SCRIPTED* merupakan orang yang paling berkuasa. Maka dari itu pengambilan gambar memiliki acuan seperti pada film *Citizen Kane* (1941) yang menggunakan *low angle* sebagai penggambaran kekuasaan. Hal ini dipakai pada *scene 13*, ketika Andhika muncul, seluruh adegannya diambil menggunakan *low angle*.



Gambar 3.9. *Citizen Kane* (1941) karya Orson Welles
Sumber: <http://goo.gl/2dj0Fp>

Selain memiliki acuan pada film, penulis juga memiliki beberapa acuan pada ajang pencarian bakat seperti *American idol*, *X Factor* dan lain – lain. Tujannya agar sebisa mungkin menyerupai pengambilan gambar pada televisi. Acuan ini akan digunakan sebagai referensi pada *scene* panggung 1.



Gambar 3.10. Juri *American idol*
Sumber:
<http://goo.gl/J721zT>



Gambar 3.11. *wide shot* panggung *X factor*
Sumber: <http://www.alexmildenhall.com/portfolio/>



Gambar 3.12. juri *X factor*
Sumber: <http://goo.gl/keDbxH>

Gambar 3.13. Peserta audisi *X Factor*



Sumber: <http://goo.gl/XyFSMB>

3.4. Wawancara

Pada laporan tugas akhir film pendek *SCRIPTED* penulis membutuhkan sebuah analisa mengenai penempatan *blocking* kamera televisi dan film. Selain analisa film perlu diuji melalui Kualitatif *in-depth interview*, yaitu mewawancarai seseorang yang ahli dalam bidang kameramen. Pada laporan ini penulis mewawancarai Ensadi Joko Santoso. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 1 November 2014, pukul 11.00 hingga 12.30 WIB. Lokasi wawancara bertempat di rumah beliau jalan Taman Wijaya 3.

Ensadi Joko Santoso merupakan seorang *director of photography* Indonesia, kelahiran Solo, 19 Juni 1954. Saat ini Joko aktif sebagai dosen untuk D3 *cinematografi* Institut Kesenian Jakarta, serta membuka kursus *cinematography*. Selain aktif dalam mengajar Joko juga merupakan *Director of Photography* dari beberapa film layar lebar seperti “Syahadat Cinta”, ”Mata Pena Mata Hati, Raja Ali Haji” dan lain – lain. Joko sudah berpengalaman sebagai *director of photography* selama lebih dari 30 tahun baik film maupun televisi.

U M N